



**LAPORAN PENELITIAN**  
**Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi**  
**Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi**  
**di Kabupaten Bogor**

**Oleh :**  
**Any Meilani**  
**Sri Ismulyaty**

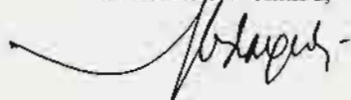
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**UNIVERSITAS -TERBUKA**  
**2002**

**Lembar Pengesahan  
Laporan Penelitian Lembaga Penelitian  
Universitas Terbuka**

1. a. Judul Penelitian : Hubungan antara faktor anggota dan partisipasi terhadap keberhasilan usaha koperasi di Kabupaten Bogor.  
b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia  
c. Klasifikasi Penelitian : -  
d. Bidang Ilmu : -
2. Ketua Penelitian  
a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Any Meilani  
b. NIP : 131 869 187  
c. Golongan Kepangkatan : III/b  
d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
e. Fakultas/Unit Kerja : Ekonomi
3. Anggota Tim Peneliti  
a. Jumlah anggota : 1 orang  
b. Nama anggota/unit kerja :  
1. Dra. Sri Ismulyaty, M.Si
4. Lama Penelitian : 10 (sepuluh) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 7.011.550,0 (tujuh juta sebelas ribu lima ratus lima puluh ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

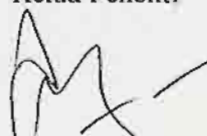
Pondok Cabe, 12 Februari 2002

Mengetahui  
a.n. Dekan Fakultas Ekonomi  
Pembantu Dekan I,



Nadia Sri Damajanti  
NIP. 131 569 972

Ketua Peneliti



Any Meilani  
NIP. 131 869 187

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian



Menyetujui,  
Kepala Pusat Studi Indonesia



Tian Belawati  
NIP. 131 569 974

## KATA PENGANTAR

Laporan ini terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Terima kasih terutama disampaikan kepada Ir. Isfarudi, Med yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga laporan penelitian ini selesai.

Dalam kesempatan ini disampaikan pula terima kasih kepada Tiesnawati Wahyuningsih, SH dan teman-teman lainnya yang telah memberikan pendapat, pandangan serta saran baik dalam penyusunan instrumen, proses pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Anggota dan Pengurus koperasi di Kabupaten Bogor yang telah bersedia untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Nanang, staf Kantor Koperasi Kabupaten Bogor yang telah membantu dalam penelitian ini

Tim Peneliti

Sektor ekonomi sebagai lahan utama pengembangan usaha koperasi, usaha kecil dan menengah dalam pengembangan ekonomi Indonesia belum banyak memberikan dampak peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, pengusaha kecil dan koperasi (PKM). Oleh karena itu, dalam era reformasi ini pemerintah bertujuan mengembalikan dan memulihkan keadaan ekonomi negara. Upaya untuk memperbaiki mutu kehidupan rakyat memerlukan penggarapan yang menyentuh tatanan dasar kehidupan rakyat. Koperasi merupakan suatu wahana yang mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Namun selama lima tahun terakhir perkembangan koperasi di Indonesia secara umum lambat. Koperasi di Kabupaten Bogor merupakan salah satu contoh perkembangan koperasi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang relatif lambat.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor anggota (kesesuaian layanan, tingkat pendidikan, jarak tempat tinggal, usia, tingkat pengetahuan, motivasi) terhadap tingkat partisipasi anggota yang diukur dengan kehadiran rapat, kesediaan membayar simpanan dan pemanfaatan pelayanan unit usaha koperasi. Kemudian tingkat partisipasi diuji kembali pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha koperasi yang diukur oleh pendapatan koperasi (SHU), profit margin, dan perputaran aktiva usaha.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara dengan anggota dan pengurus koperasi sebagai responden. Unit analisis penelitian ini adalah anggota dan badan usaha koperasi. Sampel diambil secara sampling dari koperasi-koperasi di Kabupaten Bogor dengan populasi sebanyak 1438 koperasi. Total kuesioner yang tersebar 405, dan kuesioner yang berhasil dianalisis sebanyak 172, sehingga *response rate* dicapai 47%.

Pemasalahan-permasalahan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil regresi secara parsial secara umum menunjukkan faktor-faktor anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. Begitu pula dengan hasil regresi secara serempak, menunjukkan bahwa faktor-faktor anggota berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $p=0,0032$ ;  $H_0$  diterima) dengan tingkat kontribusi sebesar 22%. Dari keenam faktor-faktor anggota, faktor motivasi merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap partisipasi anggota.

Pengujian statistik antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi, tidak dapat dilakukan karena data yang ada tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

# DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	ii
Daftar Isi .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Perumusan Masalah .....	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	20
1. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel .....	20
2. Operasional Variabel .....	21
3. Model Penelitian .....	23
4. Perumusan Hipotesis .....	25
5. Model Analisis .....	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
1. Identitas Sampel .....	29
2. Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Anggota .....	29
3. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi .....	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Strategi pembangunan yang dilaksanakan sejak Orde Baru telah terbukti hanya mampu membesarkan konglomerasi swasta yang menguasai sumber-sumber ekonomi dari hulu sampai ke hilir (Adi Sasono, 1998). Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi sangat tergantung kepada sektor swasta, tanpa mampu berperan didalamnya. Sektor ekonomi yang seharusnya menjadi lahan utama pengembangan usaha koperasi, usaha kecil dan menengah, ternyata belum banyak memberikan dampak peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, Pengusaha Kecil dan Koperasi (PKM).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam era reformasi yang dilakukan saat ini adalah mengembalikan hakikat rakyat Indonesia yang berdaulat dan memiliki peran dalam menentukan pembangunan politik dan ekonomi. Amanat konstitusi UUD 1945 pasal 33 telah memberikan peluang bagi pengusaha kecil, menengah dan koperasi untuk berkembang sebagai soko guru ekonomi. Kenyataannya, hal ini tidak terwujud karena kesempatan untuk membesarkan peran pengusaha kecil, menengah dan koperasi selama orde baru belum secara sungguh-sungguh dilaksanakan oleh pemerintah.

Upaya untuk memperbaiki mutu kehidupan rakyat memerlukan penggarapan yang menyentuh tatanan dasar kehidupan ekonomi rakyat yang mengandung usaha-usaha yang bersifat terus menerus untuk meningkatkan kemampuan rakyat banyak dalam memiliki dan mengelola sumber-sumber ekonomi oleh pengusaha kecil, menengah dan koperasi. Koperasi sebagai satu-satunya bentuk yang eksistensinya diakui secara konstitusional merupakan suatu wahana yang mendukung terwujudnya masyarakat adil makmur. Wadah koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berasal dari, oleh, dan untuk anggotanya yang merupakan anggota masyarakat. Pemberdayaan koperasi tidak bisa lepas dari

strategi pembangunan nasional. Program-program pembangunan koperasi harus didukung oleh kebijakan dan program perekonomian nasional lainnya, sebab pembangunan koperasi bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Ginandjar (1996) menyatakan sebagai wadah ekonomi rakyat koperasi mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, keterbukaan, solidaritas, otonom, partisipatif dan berwatak sosial. Dengan demikian, koperasi yang merupakan organisasi ekonomi yang mencerminkan peran serta rakyat yang luas, maka untuk meningkatkan peran serta rakyat dalam pembangunan akan mudah diwujudkan apabila koperasi dapat berperan lebih kuat dalam perekonomian.

Kwik Kian Gee (1993 :37) menyatakan:

"Tak dapat dipungkiri koperasi adalah topik yang sangat banyak diperdebatkan di Indonesia. Hal ini disebabkan selain koperasi mempunyai kedudukan yang khusus di dalam UUD kita, juga di dalam praktek dan kenyataannya, koperasi sebagai sektor yang bercirikan kolektivitas sangat tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor badan hukum lainnya, seperti Firma, CV dan PT yang bercirikan individualitas".

Di lain pihak juga dikemukakan oleh Baswir ( 1997 ), bila dibandingkan dengan pelaku ekonomi yang lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Konglomerat, koperasi ternyata masih jauh tertinggal. Lebih lanjut kata Baswir, nilai asset koperasi pada tahun 1993 misalnya, hanya berjumlah sebesar Rp 4 triliun. Jumlah itu hanya meliputi sekitar 1 persen nilai asset berbagai sektor usaha di Indonesia. Nilai asset terbesar dimiliki oleh BUMN dengan jumlah Rp. 269 triliun. Disusul oleh konglomerat dengan jumlah Rp. 227 triliun, sedangkan dalam nilai usaha keadaannya sedikit berbeda dengan konglomerat berada di urutan pertama dengan

nilai usaha Rp. 144 triliun, BUMN di urutan kedua dengan nilai Rp. 80 triliun, dan serta kopcrasi dengan nilai usaha Rp. 9,5 triliun.

Pembangunan koperasi khususnya di pedesaan mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah, telah banyak kebijakan tentang pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD), yaitu dengan dikeluarkannya Inpres No.4 tahun 1973, Inpres No.2 tahun 1978, kemudian Inpres No.4 tahun 1984 dan terakhir pada tahun 1998 yang merupakan tahun reformasi, pemerintah, mengeluarkan Inpres No. 18 tahun 1998 tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian, dan sekaligus mencabut berlakunya Inpres No. 4 tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa.

Mantan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Adi Sasono (1998 : 12-13) menyatakan makna penting dari Inpres tersebut, yaitu:

- a. Kita harus menegaskan semangat kerakyatan di dalam kehidupan kita, usaha kecil, menengah dan koperasi. Karena itu kita harus memperluas usaha kecil, menengah dan koperasi ini tidak sebagai objek belas kasihan dan pamer kedermawanan tetapi sebagai subjek ekonomi yang tangguh.
- b. Kita harus meningkatkan kemartabatan usaha kecil, menengah dan koperasi. Mereka harus kita perankan sebagai pemain-pemain ekonomi tangguh dengan semangat yang bebas dari segala bentuk proteksi dan monopoli.
- c. Kita harus membangun semangat kemandirian dengan lebih kreatif, lebih inovatif dengan dukungan Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat atau Peneliti.

Selama lima tahun terakhir ini, perkembangan koperasi di Indonesia pada umumnya relatif lambat. Sebagai contoh, keadaan koperasi di Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel 1.



**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Bogor Sebelum Tahun 1997 – Tahun 2000**

TAHUN	JUMLAH KOPERASI	KUMULATIF	% KENAIKAN
Sebelum tahun 1998	577	577	-
tahun 1998	263	840	31,31
tahun 1999	572	1412	40,50
tahun 2000	26	1438	1,81
TOTAL	1438	-	-

Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Bogor tidak memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Dari tahun 1998 ke tahun 1999 terjadi kenaikan jumlah koperasi yang sangat mencolok sebesar 40,50% namun pada tahun 2000 menurun drastis sampai 1,81%. Hal ini disebabkan kemungkinan pada tahun 1999 pemerintah sedang gencar-gencarnya memberikan fasilitas melalui pengucuran Kredit Usaha Tani (KUT) pada koperasi, sehingga pada tahun tersebut koperasi seperti jamur di musim hujan. Pada tahun 2000 pengucuran KUT distop karena masih banyak kredit macet. Hal ini disebabkan pemberian kredit tersebut tidak diimbangi dengan keterampilan para anggotanya. Lebih jauh, keadaan umum koperasi Kabupaten Bogor dilihat dari segi potensi anggota dan segi keuangan dapat terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Keadaan umum koperasi di Kabupaten Bogor Tahun 2001**

NO	URAIAN	SATUAN	TAHUN 2001
1	Koperasi	Unit	1438
2	Angota Penuh	Orang	170.222
3	Calon Anggoata	Orang	44.315
4	Potensi Anggota	Orang	180.981
5	Simpanan Pokok	Rupiah	1.820.981.500
6	Simapanan Wajib	Rupiah	9.504.288.200
7	Cadangan	Rupiah	66.540.080
8	Modal Luar	Rupiah	16.342.513.738
9	Hutang	Rupiah	35.188.790.694
10	Volume Usaha	Rupiah	26.202.638.800
11	SHU	Rupiah	6.738.334.524

Sumber: Kantor Koperasi Kabupaten Bogor

Kondisi geografis Kabupaten Bogor merupakan daratan dan bagian selatan menghampar bukit-bukit dan pegunungan.

Kabupaten Bogor memiliki sungai-sungai yang berhulu di sisi selatan Gunung Gede dan mengalir ke laut Jawa. Penduduk Kabupaten Bogor banyak bergerak di sektor pertanian yang mencakup empat sub sektor, yaitu: pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sektor ini merupakan sektor utama pendukung pembangunan di kabupaten Bogor. Sebagian besar penduduk di kabupaten ini bergerak di sektor tersebut.

Faktor anggota sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu koperasi, karena anggotalah yang dapat menjadikan koperasi itu maju ataupun mati. Anggotalah yang memiliki, memanfaatkan dan mengawasi segala kegiatan koperasi. Program kerja/rencana kerja yang disediakan koperasi akan dimanfaatkan anggota apabila kegiatan/pelayanan tersebut sesuai dengan kebutuhan anggota. Berdasarkan informasi lapangan dan permasalahan yang telah di kemukakan di atas kami

tertarik untuk mengetahui hubungan antara faktor anggota dan partisipasi terhadap keberhasilan usaha koperasi di Kabupaten Bogor.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor anggota apakah yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Bogor?
2. Adakah hubungan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi

## **3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor-faktor anggota terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.
2. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi.

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam menetapkan strategi pengembangan koperasi di masa datang.
2. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam bidang ilmu koperasi.
3. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan pola pembinaan dan pengembangan koperasi agar menjadi koperasi mandiri yang bersumber atas kekuatan tingkat partisipasi anggota sehingga kelangsungan dan keberhasilan usaha koperasi dapat tercapai.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi sebagai wadah lembaga ekonomi rakyat yang mandiri perlu didorong untuk dikembangkan dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Untuk itu diperlukan kesadaran, kegairahan, dan kemampuan masyarakat untuk berkoperasi.

Manfaat koperasi dapat dilihat dari segi *Internal Benefit*, berupa manfaat ekonomis, dan dari segi *Eksternal Benefit* yang diterima non anggota dalam batas-batas tertentu sesuai dengan lingkungan prinsip-prinsip koperasi (Thoby Mutis, 1992). Manfaat yang lebih besar itu akan mendorong anggota untuk berpartisipasi.

Kualitas koperasi dapat dilihat dari dua segi yakni kemampulayanan pada anggota serta segi kemampulayanan sebagai unit usaha. Lemahnya kualitas pengurus berimplikasi pada rendahnya kemampuan koperasi untuk memberi nilai tambah bagi usaha produksi masyarakat pedesaan. Hal ini dapat mengundang sikap skeptis masyarakat terhadap daya hidup koperasi.

Pembangunan koperasi di pedesaan baik KUD maupun non KUD yang dilaksanakan dalam rangka kebijaksanaan pengembangan koperasi diperlukan adanya contoh yang menjadi teladan bagi koperasi-koperasi yang lain. Meraih keberhasilan dalam suatu usaha koperasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena terdapat banyak hambatan yang akan dihadapi baik yang bersidat intern maupun ekstern dari koperasi itu sendiri secara khusus dan koperasi pada umumnya.

Perkembangan koperasi di Indonesia menunjukkan hasil yang baik di bidang usaha ekonomi namun kurang diimbangi dengan peningkatan fungsi-fungsi sosialnya sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kerenggangan antara koperasi dan anggota-anggotanya. Oleh karena itu, demi perkembangannya di bidang usaha ekonomi koperasi harus bekerja sesuai dengan kaidah-kaidah ekonomi, tetapi watak sosial organisasi koperasi perlu tetap dipertahankan dan dikembangkan, dengan cara meningkatkan

partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi koperasi.

Mengingat organisasi koperasi merupakan organisasi yang beranggotakan orang-orang, sudah barang tentu setiap anggota mempunyai karakteristik yang berbeda, baik menyangkut faktor sosial, maupun faktor ekonomi.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dan terpenting dalam memacu kegiatan koperasi serta untuk mempertahankan kebersamaan di dalam koperasi. Ropke (1989) mengemukakan, partisipasi anggota dalam koperasi pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga (3) faktor, yaitu anggota, manajemen organisasi koperasi, dan program koperasi.

### **1. Faktor Anggota**

Faktor anggota yang berpengaruh terhadap partisipasi dalam berkoperasi adalah faktor umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, lokasi dan motivasi.

Salah satu yang berpengaruh terhadap partisipasi seseorang adalah faktor usia, demikian juga bagi seorang petani. Umur seseorang berpengaruh terhadap produktivitas dan partisipasinya. Ada dugaan bahwa umur 40 tahun merupakan puncak produktivitas seseorang. Hal ini didukung oleh Daljoeni (1981), yang menjelaskan bahwa usia produktif penuh seseorang berumur antara 20-54 tahun.

Pendidikan membantu seseorang dalam berpikir rasional dan sistematis, memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi seseorang dalam memahami prinsip-prinsip kerja dan tujuan berkoperasi, serta merupakan salah satu sarana peningkatan taraf hidup masyarakat. Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat cara berpikir lebih maju, sehingga akan membentuk motivasi anggota yang akan mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

Tingkat pengetahuan anggota tentang masalah perkoperasi merupakan modal bagi anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, karena dengan pengetahuan tersebut anggota koperasi dapat menentukan tindakan yang

sebaiknya dilakukan dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Lokasi atau tempat tinggal anggota berpengaruh terhadap partisipasi. Semakin dekat lokasi koperasi dengan tempat tinggal anggota semakin tinggi kemungkinan anggota berpartisipasi dalam koperasi. Letak koperasi yang relatif mudah dijangkau dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap kegiatan koperasi.

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam diri anggota yang memulai dan mengarahkan perilaku. Motivasi anggota akan mengarah kepada perilaku berpartisipasi apabila anggota memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan koperasi. Semakin banyak manfaat yang dinikmati anggota akan semakin besar pula motivasi anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Motivasi tersebut, mendasari tindakan dan harapan-harapannya di masa yang akan datang, karena motivasi merupakan sesuatu yang melatarbelakangi munculnya partisipasi.

## **2. Faktor Manajemen Organisasi Koperasi**

Manajemen koperasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan anggota koperasi untuk berperan serta dalam kegiatan koperasi (Aziz, 1985). Hal ini sesuai dengan pendapat Ima (1982) bahwa manajemen sangat penting dalam pengelolaan koperasi, karena manajemen dapat menentukan maju mundurnya usaha suatu koperasi.

Pengendalian manajemen dalam koperasi dilaksanakan oleh pengurus koperasi yang dipilih dan diangkat oleh anggota dalam rapat anggota. Agar anggota koperasi mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus, maka pengurus harus mempunyai nilai tambah atau daya tarik.

## **3. Faktor Program Koperasi**

Yang dimaksud dengan program koperasi adalah rencana kerja dari pengurus dalam menjalankan koperasi. Rencana kerja tersebut dijabarkan dalam bentuk kegiatan/pelayanan-pelayanan yang disediakan koperasi.

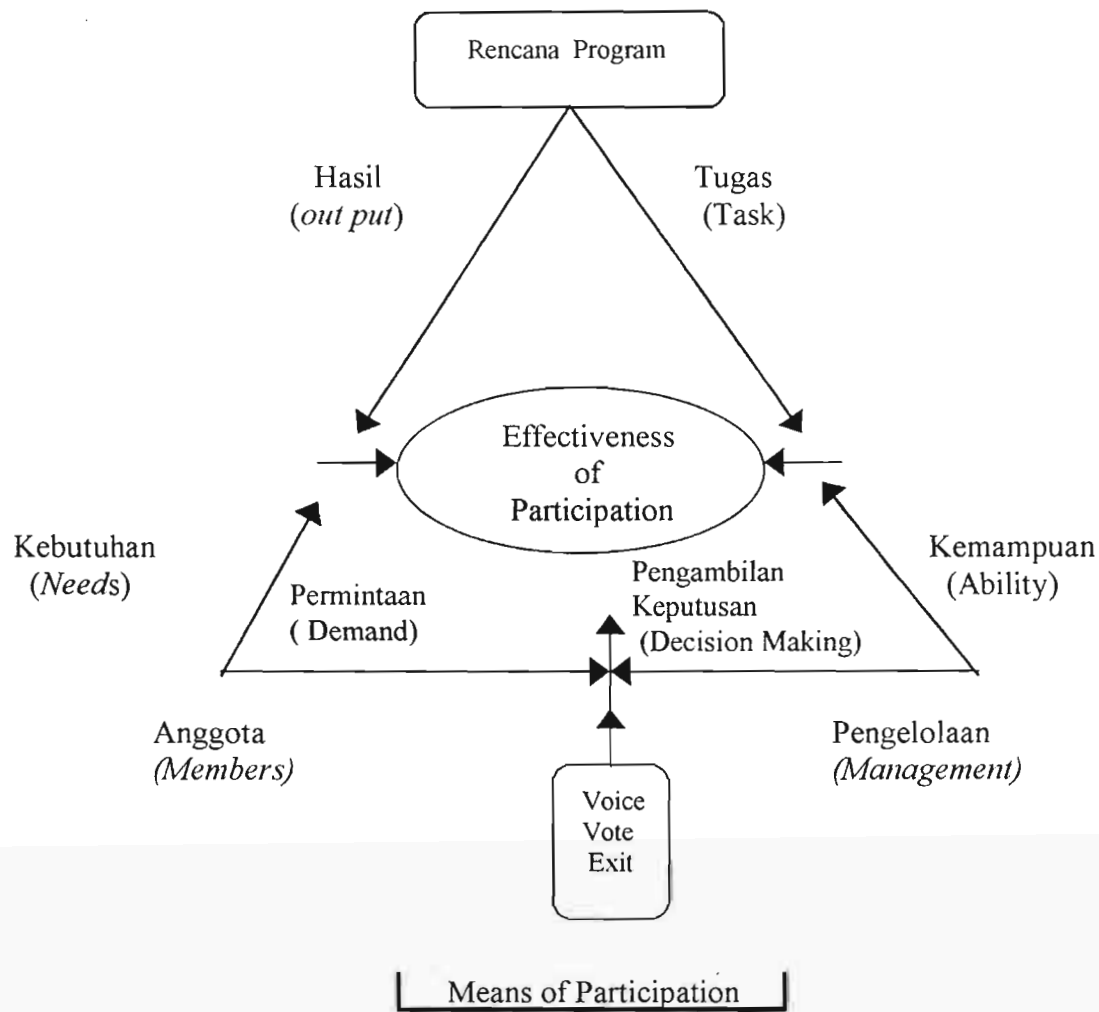
Ropke (1989: 106) mengemukakan bahwa keefektifan partisipasi anggota koperasi tergantung pada interaksi ketiga faktor sebagai berikut:

- para anggota atau para penerima
- manajemen organisasi
- program

Selanjutnya partisipasi anggota koperasi akan meningkat apabila ada kesesuaian antara variabel berikut ini:

- Antara pelayanan yang dibutuhkan anggota koperasi dan pelayanan program yang dijalankan.
- Antara tugas-tugas program dan kemampuan manajemen koperasi.
- Antara apa yang diminta (dibutuhkan oleh para anggota) dan keputusan manajemen.

Sedangkan alat yang digunakan anggota koperasi dalam berpartisipasi adalah hak suara (voice), hak pilih (vote) dan hak keluar (exit).



**Gambar 1. The Fit Model of Participation**  
 Sumber : Ropke J. (1989: 84)

Gambar 1. Model partisipasi dari Ropke, menunjukkan bahwa jika terjadi kesesuaian antara output/benefit dengan keinginan dan sumber daya yang dikorbankan maka partisipasi efektif akan terwujud. Artinya hak keluar (exit) sebagai anggota tidak akan dipergunakan oleh anggota atau dengan kata lain hubungan antara anggota koperasi dengan koperasi akan tetap bertahan jika pelayanan yang diberikan koperasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota koperasi.



Sedangkan Herman Soewardi (1985) berpendapat bahwa keengganan anggota koperasi dalam berpartisipasi disebabkan karena tidak adanya perasaan turut memiliki (*Self-Belonging*) dan ketidakyakinan bahwa koperasi merupakan wahana yang dibentuk demi kepentingan anggota. Sehingga mereka kurang bertanggung jawab dalam menjaga kelangsungan hidup setiap usaha koperasi. Dengan demikian keikutsertaan anggota koperasi dalam setiap kegiatan koperasi tergantung pada sikap adanya rasa memiliki dari anggota koperasi tersebut. Sikap memiliki tersebut akan tumbuh bila adanya kesesuaian antara kebutuhan anggota di satu pihak dan ketepatan/kesesuaian layanan koperasi di pihak lain.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari anggota koperasi juga akan mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam koperasi, karena kepentingan anggota untuk berpartisipasi berbenturan dengan kewajiban atau kepentingan keluarga.

Disamping faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, faktor ekonomi anggotapun besar pengaruhnya terhadap partisipasi. Potensi ekonomi yang dimiliki anggota koperasi sangat menentukan anggota koperasi dalam berpartisipasi secara aktif.

Hanel (1985) mengemukakan bahwa organisasi koperasi merupakan suatu sistem sosioekonomi. Oleh karena itu, agar dapat dipenuhi sebagai suatu organisasi koperasi harus dipenuhi 4 kriteria berikut (definisi nominalis):

1. *Kelompok Koperasi*: adalah kelompok individu yang sekurang-kurangnya mempunyai kepentingan yang sama (tujuan yang sama).
2. *Swadaya Kelompok Koperasi*: kelompok individu yang mewujudkan tujuannya melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.
3. *Perusahaan Koperasi*: dalam melakukan kegiatan bersama, dibentuk suatu wadah yaitu perusahaan koperasi yang dimiliki dan dikelola secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
4. *Promosi Anggota*: Perusahaan koperasi yang terdapat dalam organisasi

tersebut, mempunyai tugas sebagai penunjang untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.

Tujuan organisasi koperasi dapat tercapai apabila tujuan tersebut mendapat dukungan dari anggota. Sebab bilamana para anggota secara individu tidak mendukung kegiatan ekonomi dari kegiatan koperasi, maka tujuan koperasi tidak akan tercapai. Jadi kemajuan koperasi sangat memerlukan dukungan semua unsur yang terkait dalam kegiatan dalam kegiatan organisasi.

Kegiatan anggota yang dapat mendukung tercapainya tujuan koperasi secara keseluruhan perlu dilandasi dengan suatu pemikiran bahwa, koperasi merupakan suatu sistem dimana anggota sebagai subsistem mempunyai hubungan dengan subsistem lainnya dalam koperasi. Hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota baik anggota sebagai pemilik maupun anggota sebagai pelanggan/pemakai.

Anggota koperasi akan memberikan partisipasinya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya kepuasan pelayanan yang diberikan oleh koperasi terhadap anggota. Kepuasan ini terpenuhi jika segala kebutuhan anggota untuk menjalankan usahanya dapat terpenuhi baik jenis maupun jumlahnya.

Selanjutnya Hanel (1985) membedakan dimensi partisipasi anggota yang ditandai dengan prinsip-prinsip identitas, yaitu:

1. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, para anggota:
  - Memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyertaan modal, pembentukan cadangan, simpanan) dan melalui usaha-usaha pribadinya;
  - Dapat mengambil bagian dalam menetapkan tujuan, membuat keputusan dan pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi.

2. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan potensi yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya.

Lebih lanjut partisipasi menurut Ropke (1989) dibagi menjadi beberapa tipe, yakni:

- Para anggota berpartisipasi dalam memberikan iuran atau mobilisasi sumber daya.
- Para anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
- Para anggota berpartisipasi (membagi) benefit

Herman Soewardi dalam Choirul Djahhari (1985) mengemukakan, partisipasi anggota yang ideal adalah keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan; penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, permodalan usaha, pemanfaatan pelayanan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha. "Dengan terwujudnya partisipasi ideal berarti pencerminan terlaksananya demokrasi ekonomi dalam merupakan salah satu sendi dasar karakteristiknya". Hal ini dikarenakan koperasi disusun dari titik tolak partisipasi anggota dan titik tolak demokrasi (Sri Edi Swasono, 1989)

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 menetapkan secara jelas mengenai ketentuan khusus yang mengatur partisipasi anggota koperasi dalam menetapkan tujuan pengendalian kegiatan-kegiatan organisasi koperasi diantaranya bahwa rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi (Pasal 22:1), dalam hal ini dilakukan pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara (Pasal 24:3).

Pasal 23 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 menentukan bahwa rapat anggota menetapkan:

- a). Anggaran dasar,
- b). Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi;
- c). Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas;
- d). Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
- e). Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
- f). Pembagian sisa hasil usaha;
- g). Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Kehadiran dan partisipasi aktif anggota dipandang sebagai tanggung jawab dan hak setiap anggota (Pasal 20; 2a). Disamping itu pasal 20 UU No. 25/1992 menetapkan bahwa setiap anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama (pasal 20 : 2e) memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota; dan (Pasal 20 : 2f) mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan anggaran dasar.

Harsono (1985) mengatakan bahwa partisipasi pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi individu dan komunikasi. Motivasi individu dapat berupa motivasi ekonomis yang erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok, sedangkan motivasi komunikasi erat hubungannya dengan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa faktor penentu partisipasi efektif anggota koperasi, salah satunya bergantung kepada kemampuan atau potensi sosial ekonomi anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi dihadapkan pada beberapa faktor dalam usaha meningkatkan keefektifan partisipasi anggota.

Kedudukan dan peran pengurus dalam koperasi sangat penting, sebab menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 30; 1a, pengurus koperasi mempunyai kewajiban memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakili di muka dan di luar pengadilan. Oleh karena itu pengurus yang mengesahkan secara hukum atas kontrak dan perjanjian yang dilakukan atas nama para anggota koperasi sebagai pemilik, dan sekaligus sebagai pengendali jalannya usaha koperasi.

Sutaryo Salim (1988) mengemukakan bahwa kepercayaan anggota koperasi terhadap pengurus akan menentukan pula besar kecilnya partisipasi anggota dalam pemupukan modal koperasi melalui simpanan-simpanan.

Kepercayaan anggota koperasi terhadap pengurus perlu senantiasa ditingkatkan, oleh karena itu pengurus harus mempunyai nilai tambah yang dapat menarik kepercayaan anggota koperasi. Daya tarik atau nilai tambah pengurus dapat terbentuk dari: pengalaman, pendidikan, human relationship, daya tarik/karismatik, kejujuran dan lain-lainnya (Saleh Syafradji, 1988). Dengan kepercayaan yang diberikan anggota koperasi terhadap pengurus itulah koperasi mempunyai modal immaterial yang dapat mewujudkan cita-citanya, karena anggota koperasi akan senantiasa mendukung kebijakan-kebijakan pengurus.

Partisipasi merupakan salah satu kunci untuk menuju sukses koperasi. Partisipasi dalam pengertian ini menurut Ima Suwandi (1982) harus selalu konsisten dengan sendi-sendi dasar koperasi. Menumbuhkan partisipasi dalam organisasi koperasi berarti membutuhkan motivasi, bahkan insentif. Karena koperasi merupakan organisasi yang bercorak ekonomis, maka anggota dalam berpartisipasi mulai memperhitungkan keuntungan sebagai imbalan dalam partisipasinya.

Kedudukan peran serta (partisipasi) anggota koperasi sangat penting untuk membangun koperasi. Oleh karena itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan di bidang pengembangan koperasi seharusnya diarahkan pada pengembangan peran serta

anggota koperasi, sehingga terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota atau dalam arti lain anggota koperasi dapat merasakan manfaat jasa pelayanan yang dihasilkan koperasi.

Menurut Hanel (1985 : 124) ada empat syarat keberhasilan organisasi koperasi yang diterima teori ekonomi:

1. Berusaha secara efisien atau produktif, artinya koperasi harus memberikan kemanfaatan dari usaha bersama itu dan menghasilkan potensi peningkatan pelayanan yang cukup sebagai perusahaan/badan usaha dan sanggup bersaing sukses di pasar;
2. Efisien atau efektif bagi anggotanya, dalam arti bahwa setiap anggota akan menilai kemanfaatan yang diperoleh karena partisipasinya dalam usaha bersama itu merupakan kontribusi yang lebih efektif dalam mencapai kepentingan dan tujuan-tujuan sendiri, dibandingkan hasil yang mungkin diperoleh dari pihak lain,
3. Memberikan kepada setiap anggota, dalam jangka panjang suatu selisih positif antara kemanfaatan yang diperoleh dari koperasi dengan sumbangan (kontribusi) kepada koperasi, yang dibandingkan dengan kemanfaatan dan kontribusi para anggota lainnya, mempertimbangkan rasa keadilan di kalangan anggota kelompok;
4. Menghindari terjadinya situasi dimana kemanfaatan dari usaha bersama itu merupakan "barang milik umum" atau dengan kata lain, mencegah timbulnya dampak dari para penumpang gelap (*free rider*) yang terjadi karena semakin menariknya "kedudukan sebagai orang luar" dalam kelompok besar, atau karena usahanya dengan bukan anggota.

Yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan koperasi, yaitu:

1. Efisiensi pengelolaan usaha (operasional), yaitu tingkat efisiensi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dikelola berdasarkan prinsip ekonomi dan merupakan syarat yang diperlukan agar pelayanan bagi anggota dapat ditawarkan secara efisien dan

agar berbagai dampak yang berkaitan dengan kepentingan pembangunan dapat dihasilkan oleh koperasi tersebut.

2. Efisiensi yang berorientasi pada anggota, yaitu dimana kepentingan dan tujuan para anggota, melalui berbagai kegiatan pelayanan koperasi yang bersifat menunjang agar kepentingan dan tujuan para anggota tercapai, antara lain:
  - Koperasi memiliki berbagai sarana produksi dan kredit dalam memasarkan beberapa hasil produksi para anggota.
  - Manajemen perusahaan koperasi akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan-kegiatan usaha sangat menguntungkan.
  - Dimana terdapat kelompok-kelompok koperasi yang heterogen, dan perusahaan koperasi dapat mengarahkan dan meningkatkan kegiatan usahanya untuk kepentingan dan tujuan para anggota.
3. Efisiensi yang berkaitan dengan pembangunan, yaitu tingkat efisiensi yang dihasilkan organisasi koperasi karena memberikan dampak langsung atau tidak langsung dalam kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan. Informasi ini diperlukan pemerintah dan pejabat pemerintah yang berwenang menetapkan sumberdaya dan dana yang disediakan untuk menunjang pengembangan organisasi swadaya koperasi. Koperasi yang beroperasi secara efisien dalam pembangunan dapat meningkatkan pelayanan anggota yang efisien.

Dari berbagai hubungan efisiensi koperasi seperti diuraikan di atas, ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Efisiensi pengelolaan usaha (operasional) yang positif merupakan syarat bagi efisiensi berorientasi pada anggota (efisiensi anggota), efisiensi yang berkaitan pembangunan (efisiensi pembangunan), efisiensi anggota yang positif merupakan prasyarat bagi pembentukan dan pemantapan perkembangan koperasi, efisiensi operasional bagi pembangunan yang akan datang. Kemajuan yang telah dicapai koperasi akan menjadi bahan pertimbangan bagi anggota dalam berpartisipasi. Anggota akan mempertimbangkan kemungkinan kemajuan tersebut, apakah juga berpengaruh terhadap kemajuan usaha koperasi. Jika menurut mereka dapat memajukan usaha anggota maka dengan sendirinya anggota akan tertarik

untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Tingkat keberhasilan usaha anggota dapat digambarkan dalam bentuk pendapatan tunai.



**1. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel**

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada anggota dan pengurus koperasi sebagai responden ( target subject). Unit analisis penelitian ini adalah anggota koperasi dan badan usaha koperasi. Sampel diambil secara sampling dari koperasi-koperasi, baik KUD maupun non KUD yang terdapat di Kabupaten Bogor tahun 2000 dengan populasi sebanyak 1438 unit koperasi.

Dari jumlah tersebut pada awalnya yang akan dijadikan sampel sebanyak 30 koperasi. Akan tetapi kenyataan dilapangannya hanya ada 8 koperasi yang dapat dijadikan responden. Hal ini disebabkan anantara laian: koperasi tidak beroperasi lagi, koperasi berumur kurang dari 1 (satu) tahun, ketidaksediaan pengurus dan anggota untuk dijadikan subjek penelitian, dan ada pula kuesioner yang telah terisi namun koperasi mengalami musibah kecurian. Anggota dan pengurus koperasi yang menjadi responden terdiri dari koperasi yang berada di Kecamatan Cisarua Puncak, Tapos, Leuwiliang dan Gunung Sindur Kecamatan Parung.

Peneliti datang langsung ke lokasi untuk menyebarkan kuesioner sekaligus melakukan wawancara dengan sebagian besar anggota dan pengurus koperasi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar informasi yang didapat lebih terjaring dan mendalam.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kuesioner yang disebarkan dan kuesioner yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kuesioner Yang disebar dan dianalisis**

NO	NAMA KOPERASI	Kuesioner Yang Disebar		Kuesioner Yang Sudah Diisi		Kuesioner Yang Dianalisis		Return Rate (%)
		Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus	Anggota	Pengurus	
1.	Koppontren Al Mukhlisin	40	3	38	3	36	2	95
2.	KUD Rahayu	30	3	20	2	17	2	67
3.	Koppontren At Tanwir	30	3	15	3	9	3	54
4.	Kop. Cinta Gizi	30	3	30	3	30	3	100
5.	KUD Sumber Rezeki	20	3	12	3	9	3	65
6.	KUD Tani Raharja	30	3	21	3	21	3	73
7.	KUD Giri Tani	30	3	20	2	20	2	67
8.	KUD Sugih Tani	35	3	30	2	30	2-	84
9.	Koppontren Darul Mutaqin	25	3	-	-	-	-	-
10.	Koppas Parung	10	1	-	-	-	-	-
11.	Koppontren "Mualimien"	20	1	20	1	-	-	-
12.	KUD Mekar Sari	20	2	-	-	-	-	-
13.	Kop. Pengusaha & Petani Jamur	20	2	-	-	-	-	-
14.	KUD Ciseeng	15	1	-	-	-	-	-
15.	KUB Tani Lestari	20	2	-	-	-	-	-
16.	KUD Cibirong	15	1	-	-	-	-	-
17.	Kop. Ikan Hias	15	1	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>405</b>	<b>38</b>	<b>206</b>	<b>21</b>	<b>172</b>	<b>20</b>	<b>47</b>

## 2. Operasional Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian, terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variabel-variabel yang telah dikemukakan dalam kerangka pemikiran di atas.

A. Faktor-faktor anggota yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi meliputi:

1. Kesesuaian pelayanan, adalah bentuk pelayanan yang disediakan koperasi yang cocok/sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anggota, sehingga memberikan keuntungan dan manfaat dilihat dari kemudahan, ketepatan memperoleh sarana yang diperlukan anggota;
2. Tingkat pendidikan anggota, adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh anggota koperasi.

3. Umur (usia) anggota koperasi, umur merupakan unsur dinamis bagi kegiatan usaha, sehingga usia anggota koperasi diklasifikasikan berdasarkan tingkat produktivitasnya.
4. Jarak tempat tinggal anggota, yaitu jarak tempat tinggal anggota ke kantor koperasi.
5. Tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi yaitu tingkat pengetahuan anggota tentang perkoperasian yang merupakan modal bagi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi koperasi. Karena dengan pengetahuan tersebut anggota dapat menentukan tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam mengikuti kegiatan organisasi koperasi.
6. Motivasi anggota, partisipasi yang diberikan seseorang di pengaruhi oleh motivasinya dalam memasuki organisasi.
- 7 Tingkat pendapatan anggota ( $X_7$ ) adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh anggota koperasi dalam satu tahun. Dalam penelitian ini tidak dianalisis, karena data yang masuk tidak lengkap.

B. Partisipasi anggota meliputi:

1. Kehadiran rapat anggota yaitu: keaktifan anggota dalam mengikuti Rapat Anggota (RA) maupun dalam rapat-rapat koperasi lainnya.
2. Kesiediaan membayar simpanan yaitu: kesiediaan dalam membayar simpanan pokok, wajib, sukarela dan lain-lain.
3. Partisipasi dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi yaitu: kesesuaian antara pelayanan usaha yang ditawarkan koperasi dengan keinginan anggotanya. Pelayanan ini mencakup bidang penjualan produk, jasa, simpan pinjam, pemasaran dan pelayanan lain yang disediakan oleh koperasi yang bersangkutan..

C. Keberhasilan usaha koperasi dilihat melalui efisiensi pengelolaan usaha (operasional), yaitu efisiensi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dikelola berdasarkan prinsip

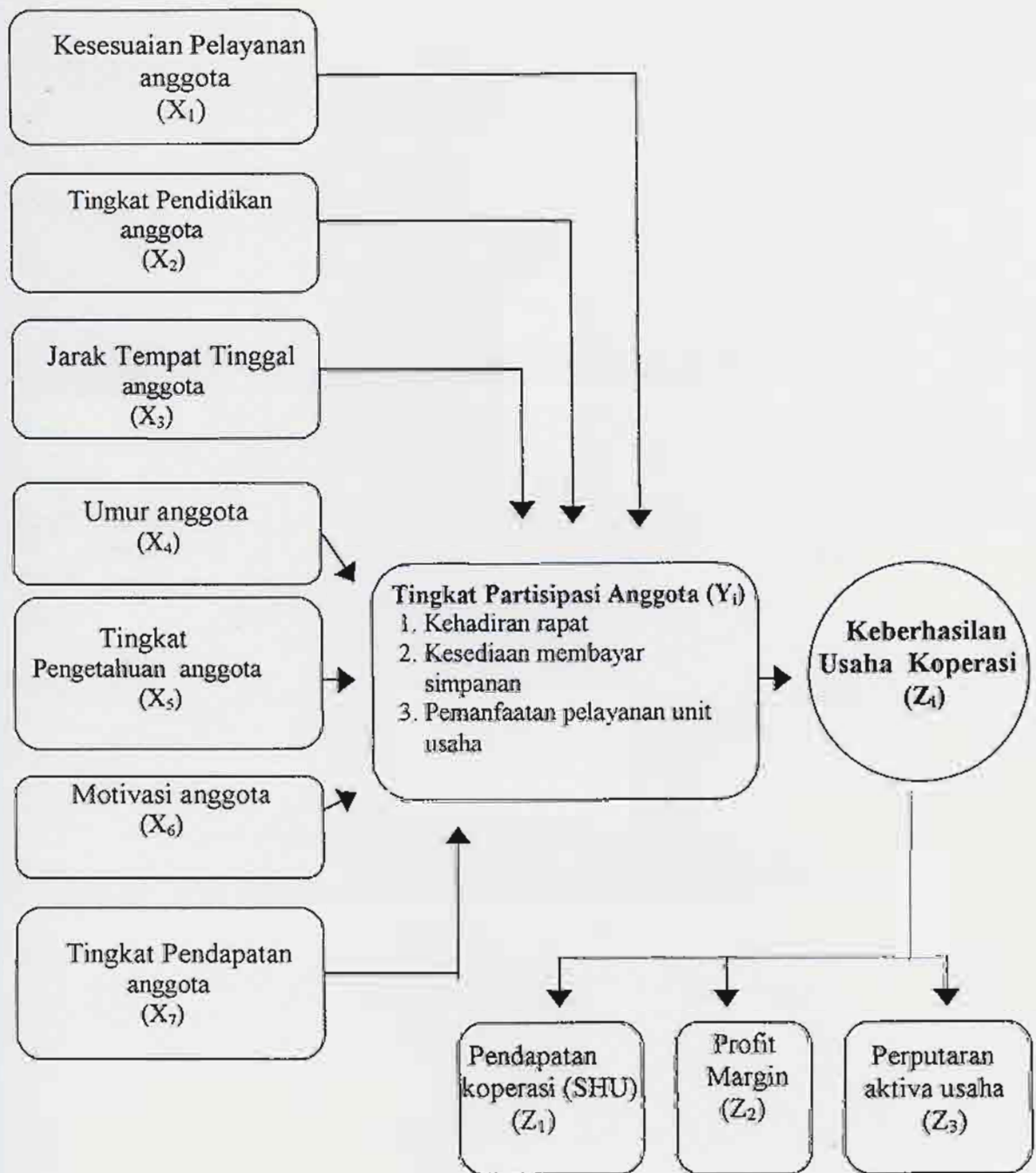
ekonomi. Indikator untuk mengikuti keberhasilan usaha koperasi adalah:

1. Sisa hasil usaha (SHU), adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh koperasi dari kegiatan usahanya selama satu tahun.
2. Profit margin, perbandingan antara sisa hasil usaha dengan penjualan bersih, yang hasilnya dinyatakan dalam persen.
3. Perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, perputaran ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan aktiva usaha.

### **3. Model Penelitian**

Hubungan antara faktor anggota dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi di Kabupaten Bogor dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

# Faktor Anggota ( $X_i$ )



#### 4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan untuk menjawab perumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam rencana penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh antar faktor-faktor anggota terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Bogor.

H2: Ada hubungan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi.

#### 5. Model Analisis

Berdasarkan operasionalisasi variabel di atas, maka metode analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah **Regresi Linier Berganda** dengan hubungan fungsional;  $Y = f(X_i)$  untuk  $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6$ , dengan bentuk persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6$$

Dimana:

Y =	adalah keberhasilan tingkat partisipasi anggota
$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4 \ b_5 \ b_6 \ b_7 =$	Adalah koefisiensi parameter dari variabel bebas
$X_1 =$	adalah kesesuaian pelayanan anggota
$X_2 =$	adalah tingkat pendidikan anggota
$X_3 =$	adalah jarak tempat tinggal anggota
$X_4 =$	adalah umur (usia) anggota
$X_5 =$	adalah tingkat pengetahuan anggota
$X_6 =$	adalah motivasi anggota
$\beta_0 =$	adalah intercept garis regresi

Adapun pengujian hipotesisnya dilakukan secara parsial maupun secara serempak

### **Pengujian Hipotesis secara parsial:**

$H_0: \beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang berarti (tidak signifikan) diantara masing-masing faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

(  $H_0: \beta_i = 0$  ; dimana  $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6,$  )

$H_1: \beta \neq 0$  Terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) antara faktor- faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

(  $H_1: \beta_i \neq 0$  ; dimana  $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6,$  )

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel pada taraf kepercayaan 95% dimana:

$t$  hitung diperoleh dari hasil print out komputer

$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; df) = t (0,05/2 : N - k - 1)$

$= t (0,025 ; N - 8 - 1) = t (0,025 : N - 9)$

Sedangkan untuk mengetahui arah hubungan secara parsial digunakan koefisien korelasi parsial ( $R_i$ ), dengan ketentuan :

$-1 \leq R_i \leq 1$  untuk  $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6$

dimana:

$R = 1$ , artinya diantara masing-masing variabel besar dengan variabel tak bebas berhubungan searah dengan sempurna (positif sempurna).

$R = 0$ , artinya tidak mempunyai hubungan.

$R = -1$ , artinya diantara masing-masing variabel dengan variabel tak bebas berhubungan tidak searah dengan sempurna (negatif sempurna).

### **Pengujian hipotesis secara serempak**

$H_0: \beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang berarti (tidak signifikan) antara faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

( $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ )

$H_1: \beta \neq 0$  Terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) antara faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

( $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ )



$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dimana:

$F_{hitung}$  diperoleh dari hasil print out komputer

$F_{tabel} = F(\alpha); (k: N - k - 1)$

$F = (0,05); (8 : N - 8 - 1)$

$F = (0,05); (8 : N - 9)$

Sedangkan untuk mengetahui arah hubungan secara serempak digunakan koefisien korelasi ( $R$ ), dengan ketentuan :

$$-1 \leq R \leq 1$$

dimana:

$R = 1$ , artinya antara variabel bebas dengan variabel tak bebas hubungan searah dengan sempurna (positif sempurna).

$R = 0$ , artinya tidak mempunyai hubungan.

$R = -1$ , artinya antara variabel bebas dengan variabel tak bebas berhubungan tidak searah (berlawanan) dengan sempurna (negatif sempurna).

Untuk menguji hipotesis kedua dan menjawab permasalahan kedua, maka teknik analisis yang digunakan adalah **Rank Order Correlation** (Siegel, 1997, 2555), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^2 - N}$$

Dimana:  $r_s$  = koefisien korelasi

$d_i^2$  = selisih rank yang dikuadratkan

$N$  = jumlah sampel

6 = konstanta



Untuk menentukan tingkat signifikansinya digunakan pengujian t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}} \quad (\text{Siegel, 1997 : 256})$$

Pengujian hipotesis dengan uji - t tersebut sebagai berikut:

Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima

Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identitas Sampel**

Anggota koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 144 orang (84%) dan masing-masing 28 orang perempuan. Pada umumnya mereka telah menikah (91%) dengan pekerjaan pokok sebagai petani sebanyak 71 (43%), sisanya 95 orang beragam pekerjaan seperti: PNS, tukang ojek, guru honorer, pedagang dan pencatat meteran listrik. Sebagian besar, mereka menjadi anggota koperasi sebelum tahun 1998 sebanyak 108 orang dan lainnya setelah tahun 1999.

Pengurus yang berhasil diwawancari sebanyak 20 orang, yang terdiri ketua, bendahara dan sekretaris koperasi. Pekerjaan pokok pengurus beragam, seperti: petani, pedagang dan PNS. Pendidikan terakhir pengurus mayoritas tamat SLTA sebanyak 10 orang, D3 sebanyak 5 orang, SLTP sebanyak 3 orang dan masing-masing 1 orang tamat SD dan Perguruan Tinggi.

Dari wawancara terlihat bahwa pada umumnya pengurus belum memahami secara mendalam tentang tujuan koperasi, tugas perangkat organisasi koperasi, prinsip-prinsip koperasi dan, Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sebagai besar dari pengurus hanya sekedar tahu saja. Informasi-informasi yang harus disampaikan kepada anggota belum dikoordinir secara optimal sehingga sering terjadi miss komunikasi antara pengurus dan anggota

### **2. Pengaruh faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota.**

#### **a. Secara Parsial**

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh yang berarti (tidak signifikan) diantara masing-masing faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

Hi :  $\beta \neq 0$  terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) diantara masing-masing faktor-faktor anggota terhadap partisipasi anggota koperasi.

Tabel 4. Hasil Regresi kesesuaian layanan ( $X_1$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_1$	.136.214	3.282	.0013
Constant	11.542.754	11.917	.0000

Dari analisis ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesesuaian layanan ( $X_1$ ) terhadap tingkat partisipasi anggota ( $Y_i$ ) (SigT = 0,0013). Namun kontribusi kesesuaian layanan koperasi di Kabupaten Bogor pada umumnya sangat lemah ( $R^2 = 0,08051$  atau sebesar 8%). Dengan kata lain untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi, maka koperasi harus dapat meningkatkan layanannya.

Tabel 5. Hasil Regresi Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_2$	.138.071	2.053	.0420
Constant	14.362.489	75.064	.0000

Hasil pengujian statistik dengan tingkat signifikan 5%, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi, walaupun kontribusinya hanya 3%. Artinya walaupun pendidikan anggota koperasi di Kabupaten Bogor mayoritas (73%) tamat sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi namun belum menjamin dapat meningkatkan partisipasi.

Tabel 6. Hasil Regresi Jarak Tempat Tinggal ( $X_3$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_3$	147.214	3.606	.0004
Constant	12.850.985	24.581	.0000

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal anggota koperasi ke kantor koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota walaupun hanya sebesar 8% ( $R^2 = 0,08906$ ).

Tabel 7. Hasil Regresi Usia ( $X_4$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_4$	287.078	1.679	.0954
Constant	14.034.373	24.320	.0000

Pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota. Usia sampel dalam penelitian ini paling banyak berumur antara 25-39 tahun (104 orang), lebih dari 40 tahun sebanyak 58 orang dan sisanya 10 orang berumur 24 tahun. Dengan demikian koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota tanpa memandang usia.

Tabel 8. Hasil Regresi Tingkat Pengetahuan Koperasi ( $X_5$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_4$	053.818	2.229	.0284
Constant	12.716.690	13.768	.0000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan perkoperasian anggota koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $R^2 = .05285$ ). Oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi anggota dapat dipacu dengan peningkatan pengetahuan anggota tentang perkoperasian.

Tabel 9. Hasil Regresi Motivasi ( $X_6$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	T	Sig T
$X_4$	684.234	3.471	.0007
Constant	15.748.751	49.534	.0000



Dari hasil analisis pada tabel 9, menunjukkan bahwa motivasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 0,08423 (8%). Hal ini berarti untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi dapat dilakukan dengan cara memotivasi anggota secara terus menerus.

Jadi hasil pengujian regresi secara parsial mengenai faktor-faktor anggota secara umum berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. Artinya hipotesis pertama dapat diterima.

b. Secara serempak

Tabel 10. Hasil Regresi Faktor-faktor Sosial ( $X_i$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y_i$ )

Variabel	B	Beta	T	Sig T
$X_1$	086750	130689	1.209	2.304
$X_2$	092535	125609	1.126	2638
$X_3$	044908	091272	797	4282
$X_4$	136390	070366	602	5490
$X_5$	039373	155397	1.364	1766
$X_6$	460300	195892	1.710	0915
Constant	10859850	-	5.356	0000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keenam faktor anggota berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $p = 0,0032$ ). Kontribusi keenam faktor anggota terhadap partisipasi anggota sebesar 22%. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa hiptotesis pertama diterima. Dari keenam faktor anggota yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap partisipasi anggota adalah motivasi ( $X_6$ ).

3. Pengaruh partisipasi anggota ( $X_i$ ) terhadap keberhasilan koperasi ( $Z_i$ ).

Untuk melihat keberhasilan koperasi yang diukur dengan tiga indikator yaitu SHU, profit margin dan perputaran aktiva usaha, ternyata dari koperasi yang dijadikan sampel tidak ada data yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Hal ini disebabkan koperasi-koperasi tersebut tidak memberikan data keuangan secara

lengkap dengan alasan belum selesai dibuat laporan bahkan ada yang secara halus tidak mau memberikan laporan keuangannya.

Dari observasi dan data pendukung lainnya dapat disimpulkan bahwa koperasi yang mempunyai anggota banyak, tetapi anggota pasif ternyata kurang dapat mendukung kegiatan koperasi sehingga koperasi hanya berjalan apa adanya saja (tidak ada peningkatan SHU).

Sebaliknya, walaupun ada koperasi yang hanya memiliki anggota aktif sedikit ternyata dapat meningkatkan SHU setiap tahunnya.

Selain itu, pengurus yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi belum menjamin dapat menjalankan aktivitas koperasi dengan baik. Sebaliknya pengurus yang berpendidikan relatif rendah tidak mustahil justru dapat menjalankan aktivitas koperasi. Hal ini sangat tergantung dari motivasi dan tanggung jawab moral pengurus yang bersangkutan. Dari lapangan terlihat bahwa ada beberapa pengurus yang memiliki ijazah SLTP ternyata mampu menjalankan aktivitas koperasi dengan baik. Hal inipun tidak terlepas dari lamanya jabatan sebagai pengurus yang telah mereka jalani.

Adanya kecenderungan bahwa semakin lama seseorang menduduki jabatan pengurus (maksimal 2 periode waktu) semakin terbuka untuk melakukan "perbaikan/pembaharuan dalam aktivitas koperasi. Namun pendapat ini masih perlu dikaji lebih dalam lagi.

Para anggota pada umumnya membutuhkan figur pengurus yang komunikatif, artinya pengurus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap anggota baik anggota aktif, anggota pasif maupun calon anggota agar program-program/pelayanan-pelayanan yang akan disediakan koperasi dapat dimengerti, dibutuhkan, dimanfaatkan dan dinikmati oleh anggota. Jadi keberhasilan suatu

koperasi diantaranya ditentukan oleh keaktifan anggota, profesionalisme dan tanggung jawab pengurus, baik dari segi usaha maupun administrasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

- ◆ Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor anggota (kesesuaian layanan, pendidikan, jarak tempat tinggal, tingkat pengetahuan koperasi dan motivasi) terhadap partisipasi anggota (kehadiran rapat, kesediaan membayar simpanan dan pemanfaatan pelayanan usaha koperasi).
- ◆ Motivasi anggota merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terbesar (8%) diantara faktor-faktor anggota lainnya terhadap partisipasi anggota, sedangkan usia merupakan faktor anggota yang tidak signifikan terhadap partisipasi anggota ( $p=0,0954$ ).
- ◆ Hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwa keenam faktor anggota berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $p=0,0032$ ) dan kontribusinya sebesar 22%. Dari hasil ini, ternyata motivasi juga yang memberikan kontribusi paling besar ( $\text{Beta}= 0,195892$ ).
- ◆ Banyak sedikitnya anggota belum menjamin keberhasilan koperasi. Anggota yang aktiflah yang lebih dominan dalam mendukung keberhasilan koperasi (terutama dalam hal meningkatkan SHU koperasi).

#### **2. Saran**

- ◆ Untuk meningkatkan partisipasi anggota, sebaiknya pengurus koperasi di Kabupaten Bogor memotivasi anggota secara terus menerus dengan cara penyuluhan, latihan-latihan singkat tentang perkoperasian dan pemberian penghargaan kepada anggota.



- ◆ Koperasi dapat meningkatkan keberhasilan usahanya dengan cara antara lain: memupuk modal sendiri, meningkatkan skill dan kemampuan badan pemeriksa/pengawas, meningkatkan hubungan kemitraan dengan badan usaha lain.
- ◆ Pemerintah dalam memberikan fasilitas harus diimbangi dengan sistem pengendalian yang terus menerus.

#### **Keterbatasan Penelitian**

- ◆ Sampel dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam jenis koperasi, yaitu KUD dan Non KUD.
- ◆ Indikator penelitian tentang keberhasilan usaha koperasi terlalu sedikit sehingga perlu pengembangan kuesioner untuk penelitian yang akan datang.
- ◆ Ketidaksediaan pengurus memberikan laporan keuangan koperasi sebagai bahan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, 1998, Pengusahaan Sumberdaya kehutanan oleh Koperasi, Pengusaha Kecil dan menengah untuk pemerataan kemakmuran Rakyat dan Rescue ekonomi, Makalah disampaikan pada seminar "Hutan untuk Kemakmuran Rakyat" diselenggarakan oleh DPP HIPPI, 30 Juli 1998.
- Anonim, 1998. GBHN, *Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1998-2003*. Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Departemen Koperasi, 1998, *"Inpres No. 17 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian"*, Jakarta.
- ....., 1997/1998, *"UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Beserta Peraturan Pemerintah"*, Jakarta.
- Ginandjar Kartasasmita, 1996, Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, CIDES, Jakarta.
- Hanel, Alfred 1985. *"Basic Aspect of Cooperative Organization on Policies For Their Promotion in Developing Contries"*, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Harsono, 1985. *Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan KUD di Kabupaten Malang*, Disertasi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harun Al Rasjid 1995, *"Teknik Penarikan Sampel dan Pengukuran Skala, PPS Unpad Bandung"*.
- Herman Soewardi, 1985. *Menuju Kearah Pola Partisipasi Ynag Ideal Dalam Koperasi, dalam Choirul Djamhari (Ed) Kearah Pemahaman Bangun Perusahaan Koperasi*, Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi, Jakarta.
- ....., 1985, *"Koperasi Suatu Kumpulan Makalah"*, Ikopin, Bandung.
- Kwik Kian Gie, 1993, Eksistensi dan Penawaran Koperasi Indonesia, dalam Buku Indonesia Tinjauan dan Prospek, Depkop dan PPK, Jakarta.
- M. Amin Aziz, 1983, "Partisipasi Anggota dan Pengembangan Koperasi", dalam Sri Edi Swasono (ed), Koperasi di dalam Orde Ekonomi Indonesia, UI-Press, Jakarta.

- Ropke, Jochen. 1989, "Teori Ekonomi Koperasi", Alih Bahasa oleh BKU: Ekonomi Koperasi Program Pascasarjana UNPAD angkatan Tahun 1995/1996, Bandung.
- Saleh Safradji, 1988, "*Pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) Tinjauan Studi Empiris*", Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi, Departemen Koperasi, Jakarta.
- Siegel Siedny and John Castelen Jr (1997), *Non Parametric Statistic for Behavirol Science*, Five Editions Mc. Graw Hill International.
- Sri Edi Swasono, 1985, "*Sistem Ekonomi dan Demokrasi Indonesia*", Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sutaryo Salim, 1988, *Munuju Kearah Permodalan Koperasi Mandiri, Makalah Seminar Nasional "Aspek-aspek Manajemen dan Usaha Koperasi Sebagai Pedoman Pengembangan dan Kebijakan Koperasi di Indonesia"*, Bandung 3-4 Oktober, Kerjasama Antara Unpad – FES-COMAF – Marbung Univesity.
- Suwandi Ima, 1982, *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*, Bharata Karya Aksara – Jakarta.
- Thoby Mutis, 1992, *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Karangan*, Grasindo, Jakarta.

**KOPERASI :** .....

**KUESIONER ANGGOTA  
HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI DAN PARTISIPASI  
ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI DI  
KABUPATEN BOGOR**

**PETUNJUK** : Berilah tanda silang [ X ] pada alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan. Isilah jawaban pada tempat yang memerlukan jawaban.

## I. IDENTITAS

1. Jenis kelamin : [    ] laki-laki  
[    ] perempuan
2. Umur : ..... tahun
3. Status : [    ] kawin  
[    ] belum kawin  
[    ] janda/duda
4. Pekerjaan pokok : [    ] petani  
[    ] pedagang  
[    ] PNS  
[    ] lainnya, sebutkan .....
5. Pekerjaan sampingan : .....
6. Jumlah anak : ..... orang  
Jumlah Saudara yang dibiayai : ..... orang
7. Alamat : .....  
.....  
.....
8. Sejak kapan Anda menjadi anggota koperasi ? Sejak tahun .....

9. Tingkat pendidikan terakhir Anda : ☐ Tamat Perguruan Tinggi  
☐ Tamat Akademik  
☐ Tamat SLTA  
☐ Tamat SLTP  
☐ Tamat SD  
☐ Tidak tamat SD

10. Ketrampilan atau pelatihan apa yang pernah Anda ikuti ?


## II. SOSIAL EKONOMI

### Kesesuaian pelayanan

1. Apakah pelayanan yang disediakan koperasi sesuai dengan keinginan Anda ?  
☐ sangat sesuai ☐ tidak sesuai  
☐ sesuai ☐ sangat tidak sesuai  
☐ kurang sesuai
2. Apakah harga yang diberikan koperasi sesuai dengan harapan Anda ?  
☐ sangat sesuai ☐ tidak sesuai  
☐ sesuai ☐ sangat tidak sesuai  
☐ kurang sesuai
3. Apakah kualitas barang yang diberikan koperasi sesuai dengan kebutuhan Anda ?  
☐ sangat sesuai ☐ tidak sesuai  
☐ sesuai ☐ sangat tidak sesuai  
☐ kurang sesuai
4. Apakah prosedur untuk memperoleh barang atau pinjaman yang dibutuhkan mudah ?  
☐ sangat mudah ☐ sulit  
☐ mudah ☐ sangat sulit  
☐ agak sulit

5. Apakah koperasi dalam melayani kebutuhan barang/pinjaman/keperluan lain selalu tepat waktu ?

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> selalu tepat | <input type="checkbox"/> sering tidak tepat |
| <input type="checkbox"/> tepat        | <input type="checkbox"/> selalu tidak tepat |
| <input type="checkbox"/> sering tepat |   |

6. Apakah kebutuhan yang Anda ajukan ke koperasi selalu dipenuhi secara keseluruhan ?

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> selalu dipenuhi        | <input type="checkbox"/> jarang dipenuhi       |
| <input type="checkbox"/> dipenuhi               | <input type="checkbox"/> tidak pernah dipenuhi |
| <input type="checkbox"/> kadang-kadang dipenuhi |  |

**Jarak lokasi rumah**

7. Berapa jarak tempat tinggal (rumah) Anda ke kantor koperasi ?

- |                                       |                                       |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> < 0,5 km     | <input type="checkbox"/> 2,5 - 3,4 km |
| <input type="checkbox"/> 0,5 - 1,4 km | <input type="checkbox"/> > 3,5 km     |
| <input type="checkbox"/> 1,5 - 2,4 km |                                       |

8. Bagaimana kondisi jalan dari tempat tinggal Anda ke koperasi ?

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> semua aspal              | <input type="checkbox"/> semua batu              |
| <input type="checkbox"/> aspal dan sebagian batu  | <input type="checkbox"/> batu dan sebagian tanah |
| <input type="checkbox"/> aspal dan sebagian tanah | <input type="checkbox"/> tanah semua             |

9. Apakah kendaraan umum untuk menuju ke kantor koperasi mudah didapat ?

- |                                       |                                       |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> sangat mudah | <input type="checkbox"/> sulit        |
| <input type="checkbox"/> mudah        | <input type="checkbox"/> sangat sulit |
| <input type="checkbox"/> agak sulit   |                                       |

10. Berapa lama waktu yang diperlukan dari rumah Anda sampai ke koperasi ? ..... menit/ ( jalan kaki/kendaraan ..... )

**Tingkat pengetahuan**

11. Apakah Anda memahami tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ?

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> sangat memahami | <input type="checkbox"/> kurang memahami |
| <input type="checkbox"/> memahami        | <input type="checkbox"/> tidak memahami  |
| <input type="checkbox"/> cukup memahami  |  |

12. Apakah Anda paham tentang tugas perangkat organisasi koperasi ?

- |               | ya                       | sedikit                  | tidak                    |
|---------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Rapat Anggota | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pengurus      | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Pengawas      | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |



13. Apakah Anda paham tentang prinsip koperasi ?

	ya	sedikit	tidak
a) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
b) pengelolaan dilakukan secara demokratis	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
c) pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
d) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
e) kemandirian	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]

14. Apakah Anda paham kegiatan-kegiatan yang ada dalam Rapat Anggota Tahun (RAT) ?

	ya	sedikit	tidak
a) menetapkan Anggaran Dasar	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
b) menetapkan kebijakan koperasi, usaha dan manajemen	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
c) membuat Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]
d) mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]	<input type="checkbox"/> [ ]

15. Apakah Anda paham tentang kewajiban dan hak anggota koperasi ?

<input type="checkbox"/> [ ] sangat memahami	<input type="checkbox"/> [ ] kurang memahami
<input type="checkbox"/> [ ] mamahami	<input type="checkbox"/> [ ] tidak memahami
<input type="checkbox"/> [ ] cukup memahami	

16. Apakah Anda paham tentang tugas & tanggungjawab Pengurus koperasi ?

<input type="checkbox"/> [ ] ya
<input type="checkbox"/> [ ] tidak

### **Motivasi**

17. Darimana pertama kali Anda tahu keberadaan koperasi ini ?

- ☐ [ ] dari teman
- ☐ [ ] mencari tahu sendiri
- ☐ [ ] lainnya, sebutkan .....

18. Apa alasan utama Anda menjadi anggota koperasi ?

- ☐ [ ] memperoleh kemudahan dan fasilitas koperasi
- ☐ [ ] mempererat persaudaraan sesama warga masyarakat
- ☐ [ ] melihat keberhasilan koperasi
- ☐ [ ] dapat meningkatkan kesejahteraan/penghasilan
- ☐ [ ] lainnya, sebutkan .....

**Pendapatan anggota**

19. Berapa pendapatan Anda dari usaha pokok ?

Rp ...../ bulan

20. Berapa pendapatan Anda dari usaha sampingan ?

Rp ...../ bulan

21. Berapa biaya yang diperlukan Anda untuk keperluan keluarga/bulan ?

Rp ...../ bulan

**Modal**

22. Berapa besar pinjaman yang Anda peroleh dari koperasi dalam satu tahun terakhir ini ? .....

23. Digunakan untuk apa pinjaman tersebut ?

.....
.....
.....

**Partisipasi anggota**

24. Apakah Anda selalu hadir Rapat Anggota Tahunan (RAT) ?

[ ] ya

[ ] tidak, alasannya .....

25. Apakah Anda selalu hadir dalam rapat-rapat (selain RAT) yang dilaksanakan koperasi ?

[ ] ya

[ ] tidak, alasannya .....

26. Berapa kali dalam setahun, koperasi melaksanakan rapat ?

Rapat Anggota Tahunan (RAT) ..... kali

Rapat Anggota Khusus (RAK) ..... kali

Rapat lainnya ..... kali

27. Apakah Anda sudah membayar simpanan pokok koperasi ?

[ ] ya

[ ] tidak



23. Apakah Anda membayar simpanan wajib koperasi ?

☐ ya, Rp ...../ bulan

☐ tidak, alasannya .....

29. Selain simpanan pokok dan simpanan wajib, apakah Anda membayar simpanan lainnya, contohnya simpanan sukarela ?

☐ ya

☐ tidak, alasannya .....

30. Apakah Anda membayar simpanan wajib selalu tepat waktu ?

☐ ya

☐ tidak, alasannya .....

31. Pelayanan koperasi apa saja yang Anda manfaatkan ?

☐ simpan pinjam

☐ .....

☐ .....

☐ .....

32. Apa yang menyebabkan Anda bersedia memanfaatkan pelayanan-pelayanan tersebut ?

☐ .....

☐ .....

☐ .....

33. Pelayanan koperasi apa yang tidak pernah Anda manfaatkan ?  
( boleh pilih lebih dari satu pernyataan )

☐ ....., alasannya .....

☐ ....., alasannya .....

☐ ....., alasannya .....

34. Secara umum, bagaimana pendapat atau saran Anda tentang pelayanan yang diberikan koperasi ?

.....
.....
.....

*TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANGGOTA  
TAHUN 2000*

**KOPERASI : .....**

**KUESIONER PENGURUS**  
**HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI DAN PARTISIPASI**  
**ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI DI**  
**KABUPATEN BOGOR**

**PETUNJUK :** Berilah tanda silang [ X ] pada alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan. Isilah jawaban pada tempat yang memerlukan jawaban.

## I. IDENTITAS

1. Jenis kelamin : ☐ laki-laki  
☐ perempuan
2. Umur : ..... tahun
3. Status : ☐ kawin  
☐ belum kawin  
☐ janda/duda
4. Pekerjaan pokok : ☐ petani  
☐ pedagang  
☐ PNS  
☐ lainnya, sebutkan .....
5. Jumlah anak : ..... orang  
Jumlah Saudara yang dibiayai : ..... orang
6. Sejak kapan menjadi Pengurus ? Sejak tahun .....

7. Tingkat pendidikan terakhir

- ☐ Tamat Perguruan Tinggi  
☐ Tamat Akademik  
☐ Tamat SLTA  
☐ Tamat SLTP  
☐ Tamat SD  
☐ Tidak tamat SD

8. Ketrampilan atau pelatihan apa yang pernah Anda ikuti ?

II. PENGETAHUAN KOPERASI

1. Apakah Anda memahami tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota ?

- ☐ ya  
☐ tidak

2. Apakah Anda paham tentang tugas perangkat organisasi koperasi ?

	ya	sedikit	tidak
Rapat Anggota	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengawas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Apakah Anda paham tentang prinsip koperasi ?

	ya	sedikit	tidak
a) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b) pengelolaan dilakukan secara demokratis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c) pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e) kemandirian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Apakah Anda paham kegiatan-kegiatan yang ada dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) ?

	ya	sedikit	tidak
a) menetapkan Anggaran Dasar	[ ]	[ ]	[ ]
b) menetapkan kebijakan koperasi, usaha dan manajemen	[ ]	[ ]	[ ]
c) membuat Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja	[ ]	[ ]	[ ]
d) mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas	[ ]	[ ]	[ ]

### III. KEGIATAN KOPERASI

5. Unit usaha apa saja yang ada di koperasi Anda ?

- a) simpan pinjam
- b) .....
- c) .....
- d) .....
- e) .....

6. Berapa kali dalam setahun koperasi melaksanakan rapat-rapat sebagai berikut

Rapat Anggota Tahunan (RAT) ..... kali

Rapat Anggota Khusus (RAK) ..... kali

Rapat lainnya ..... kali

7. Pelayanan apa saja yang Anda sediakan untuk anggota ?

[ ] .....

[ ] .....

[ ] .....

8. Dengan cara apa Anda menginformasikan pelayanan tersebut ?

.....

.....

.....

9. Hambatan-hambatan apa yang Anda hadapi dalam melaksanakan pelayanan koperasi ?

.....
.....
.....

10. Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

.....
.....
.....

11. Pendapatan, biaya dan SHU koperasi

Tahun	Pendapatan		Biaya		SHU	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1997						
1998						
1999						

12. Volume usaha

tahun 1997: .....  
 tahun 1998: .....  
 tahun 1999: .....

13. Total aktiva

tahun 1997: .....  
 tahun 1998: .....  
 tahun 1999: .....

14. Modal sendiri

tahun 1997: .....  
 tahun 1998: .....  
 tahun 1999: .....

15. Modal Asing, dari mana saja ? .....

.....

tahun 1997: .....

tahun 1998: .....

tahun 1999: .....

16. Sebutkan pendapat, komentar atau saran Anda tentang kegiatan koperasi

.....
.....
.....

*TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA  
TAHUN 2000*